

**MOTIVASI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
RUMAH TAHFIDZ AL IKHLAS KELURAHAN  
BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**Nursyamsi**  
STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

**ABSTRAK**

*Termasuk keistimewaan dari Al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu*

*hal yang mudah. Bisa jadi hal ini merupakan sesuatu yang tidak mungkin bagi sebagian orang. Ditambah dengan adanya banyak kalimat yang mirip atau juga berulang, baik itu dalam surat yang sama maupun dalam surat yang berbeda. Belum lagi, Al-Qur'an juga memiliki hukum – hukum bacaan dan aturan – aturan tempat keluarnya huruf yang wajib untuk di gunakan setiap kali membacanya. Sedikit saja kesalahan dalam hukum bacaan maupun tempat keluarnya huruf akan bisa mengubah arti dari ayat tersebut. Tapi menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang tidak mungkin, karena sudah banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Seorang santri penghafal Al-Qur'an, harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya, agar hafalannya tidak hilang.*

**Kata Kunci** : Motivasi, Santri, Menghafal Al-Qur'an

## **A. PENDAHULUAN**

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

”Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur’an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya.” (Muttafaqun ’alaih)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur’an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.<sup>1</sup>

Al-Qur’an adalah firman Allah yang maha suci ia tidak akan masuk dan melekat di dalam hati seseorang yang kotor dan berdosa. Kemaksiatan akan menghalangi cahaya illahi yang akan masuk kedalam hati. Imam Asy Syafi’i adalah seseorang yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an yang luar biasa. Kecepatannya dalam menghafal sudah tidak diragukan lagi. Namun, suatu ketika beliau mengadu kepada gurunya tentang hilangnya hafalan Al-Qur’an yang dihapalnya. Medengar pengaduan Imam Asy Syafi’i, lalu sang guru pun memberikan obat kepada beliau. Obat yang diberikan berupa sebuah nasehat agar dia meninggalkan segala bentuk perbuatan maksiat dan dosa.<sup>2</sup>

Motivasi dan tekad yang benar adalah faktor besar yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an.

---

<sup>1</sup> Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), hal. 25-26

<sup>2</sup> Izzatul Jannah, *10 Bersaudara Bintang Al-Qur’an*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012), hal. 130

Motivasi diri dan tekad yang kuat adalah faktor yg sangat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang timbul dari dalam diri akan terus bertahan dan semakin kuat manakala dia mendapatkan penyemangat yang berkesinambungan. Penyemangat tersebut bisa didapat dari orang tua, dari teman, dan dari siapa saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh imam Ibnu Rajab al-Hambali yang mengatakan bahwa siapa yang memiliki tekad yang benar, maka setan akan berputus asa darinya, dan bila mana seorang hamba tidak teguh pendiriannya, maka setan akan selalu menggonggonya dan menjanjikan angan-angan yang terlalu jauh untuknya.

Pemahaman yang benar terhadap keutamaan menghafal Al-Quran akan menumbuhkan motivasi yang kuat bagi diri seseorang untuk menghafal Al-Quran. Seperti seseorang yang akan menjalani perjalanan yang jauh, dia harus memiliki tujuan dan bekal untuk menempuh perjalanan tersebut. Oleh sebab itu memiliki pemahaman yang benar dan juga niat yang benar dalam menghafal Al-Quran akan memudahkan seseorang untuk menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.

Allah SWT akan senantiasa bersama seseorang yang berjuang untuk menghafal Al-Quran. Siapa yang dapat membersihkan hati dan dirinya dari melakukan kemaksiatan kepada Allah SWT, maka Allah akan

membukakan hatinya untuk bisa mudah mempelajari dan menghafal Al-Quran.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Motivasi menghafal Al-Quran.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>3</sup>

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari guna mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Pendapat lain menjelaskan makna motivasi sebagai daya-daya yang terdapat dalam diri seseorang untuk bergerak. Menurut Tabrani Rusyan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul karena kondisi dalam diri individu seperti; gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan,

---

<sup>3</sup> Hamzah B.Uno, dkk, *Variabel Penelitian dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Ina Publikatama, 2014), hlm 121.

<sup>4</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1989).h. 95

dan perasaan. Kondisi internal lain yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain; persepsi, kontrol internal, perasaan, dan potensi. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi situasi diluar diri individu misalnya; lingkungan akademik, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari orang sekitar.

Motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan seseorang. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat.
- c. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan motivasi dalam pengajaran sangat erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- d. Penggunaan motivasi dalam pengajaran tidak saja melengkapi prosedur mengajar saja, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.<sup>5</sup>

Motivasi dalam perspektif islam tergambarkan dalam bentuk niat. Niat menjadi landasan amal dan

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Intereaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007),h.74

ibadah seluruh umat islam. Kualitas aktivitas dibangun dengan niat yang benar. Rasulullah SAW bersabda;

*Sesungguhnya setiap amalan harus disertai dengan niat. Setiap orang hanya akan mendapatkan balasan tergantung pada niatnya. Barangsiapa yang hijrah karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya akan sampai kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan perkara dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (hanya) mendapatkan apa yang dia inginkan.*  
(HR. Bukhori)

Motivasi dasar seluruh umat manusia adalah karena ibadah kepada Allah, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an :

*“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku ”.* (Q.S Adz Dzariyat: 56)

Segala aktivitas belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena berdasarkan kepada niat dalam

bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala termasuk aktivitas menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebagai metode dan langkah awal belajar sebelum metode pembelajaran yang lainnya.

Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan aktivitas kognitif, psikis, dan psikomotorik. Orang yang menghafalkan ayat akan menjumpai kemudahan dan kesulitan sehingga memunculkan dinamika psikologis. Senang saat menjumpai kemudahan dan sedih saat sulit menghafal. Termasuk merasakan kepuasan dan bangga ketika mampu menghafal dan rendah diri ketika merasakan tidak mampu dalam menghafal. Berikut sampai kepada muncul semangat hingga memperbanyak doa saat menghafal dan terdapat juga rasa malas serta jenuh hingga tidak mampu menghafal.

Kondisi internal dan eksternal individu dapat menunjang kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Kondisi internal berkaitan dengan akhlak seorang penghafal, kondisi-kondisinya antara lain; ikhlas dan tawakkal kepada Allah, optimis, menghindari maksiat, menjauh dari sifat sombong, bermalas-malasan, dan

berfikiran negatif. Adapun kondisi eksternalnya diantaranya; ustadz, mushaf, suplemen, waktu dan tempat menghafal, serta lingkungan kondusif. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an maka akan terjadi konflik antara optimisme dengan pesimisme, kesabaran dengan ketergesaan, kemauan yang kuat dengan cepat menyerah, rasa senang dengan sedih, rajin dengan malas.

Motivasi seseorang menghafal Al-Quran bisa berupa motivasi dalam diri santri yang disebut dengan motivasi intrinsik, dan ada pula motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri santri atau orang lain.<sup>6</sup>

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri

---

<sup>6</sup> Ahmad Salim Badwilan, *cara mudah bisa menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta : Bening, 2010), h. 105

<sup>7</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 134.

individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses upaya menghafalkan Al-Qur'an yang muncul berdasarkan suatu dorongan dan kondisi tertentu lalu memberi kekuatan untuk mendekati diri pada aktivitas-aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

2. Motivasi Santri menghafal Al-Qur'an di Rumah  
Tahfidz Al-Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan seseorang. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa didasari motivasi maka akan dipastikan kegiatan tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan.

---

<sup>8</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,... hlm 136.

Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi diantaranya ialah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau dihindari guna mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Dalam rangka penjagaan kemurnian Al-Qur'an, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr: 9

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hir: 9)<sup>10</sup>*

Namun sering kali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh.

---

<sup>9</sup> S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 76.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007), hlm 253

Tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya.

Munculnya kendala-kendala dalam menghafal bisa terjadi karena adanya motivasi yang kurang tepat dari seorang pemghafal Al-Qur'an. Salah satu sebab terpenting yang dapat membantu seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an adalah menentukan motivasi mengapa seorang muslim tersebut menghafal Al-Qur'an. Barangsiapa yang tidak menentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah semata (ikhlas), maka dia tidak mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut.<sup>11</sup>

Dari wawancara penulis dengan 15 orang santri di rumah tahfidz Al Ikhlas, penulis menemukan motivasi Santri menghafal Al-quran di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang berupa motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri santri tersebut), dan ada pula berupa motivasi ekstrinsik yaitu

---

<sup>11</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*,.hlm 43,

motivasi yang berasal dari luar diri santri. Adapun motivasi santri yang berupa motivasi intrinsik diantaranya adalah :

- a. Ingin menjadi kekasih Allah SWT
- b. Ingin menjaga Alquran
- c. Ingin meneladani nabi Muhammad SAW
- d. Ingin berbakti kepada orang tua dan memberikan mahkota kemuliaan buat orang tua
- e. Ingin mendapatkan keutamaan menjadi Ahlul quran
- f. Ingin melancarkan hafalan alquran yang di hafalnya di sekolah

Adapun motivasi ekstrinsik santri rumah tahfidz Al -Ikhlas dalam menghafal Alquran di antaranya adalah :

- a. Dorongan dari orang tua dan Teman untuk menjadi penghafal Alquran
- b. Tertarik menghafal Alquran karena melihat tayangan para Hafidz Alquran cilik yang ada di televisi
- c. Adanya program dari sekolah untuk menghafal Alquran.

Dari 15 orang santri yang penulis wawancarai ada 10 orang santri yang motivasinya menghafal alquran berasal dari motivasi intrinsik yang lebih dominan dalam dirinya, yakni : Ingin menjadi kekasih

Allah SWT, Ingin menjaga Alquran, Ingin meneladani nabi Muhammad SAW, Ingin berbakti kepada orang tua dan memberikan mahkota kemuliaan buat orang tua nya di akhirat nanti, Ingin mendapatkan keutamaan menjadi Ahlul quran dan Ingin melancarkan hafalan alquran yang di hafalnya di sekolah.

Adapun 5 orang santri yang lainnya mereka menghafal alquran lebih dominan adalah dorongan dari motivasi ekstrinsik yaitu : dorongan dari orang tua dan teman untuk menjadi penghafal Al-Quran, tertarik menghafal Alquran karena melihat tayangan para Hafidz Alquran cilik yang ada di televisi dan adanya program dari sekolah untuk menghafal Alquran.

Dari 15 orang santri yang belajar di rumah tahfidz Al-Ikhlas terlihat bahwa santri yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih dominan dalam dirinya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran dari pada santri yang hanya memiliki motivasi ekstrinsik saja dalam dirinya ketika menghafal Al-Quran.

### **C. KESIMPULAN**

Motivasi seseorang menghafal Al-Quran bisa berupa motivasi dalam diri santri yang disebut dengan motivasi intrinsik, dan ada pula motivasi ekstrinsik yaitu

motivasi yang berasal dari luar diri santri atau berasal dari orang lain.

Motivasi santri di rumah tahfidz Al-Ikhlas dalam menghafal Al-Quran bisa berasal dari motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri santri tersebut), dan ada pula berupa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri santri tersebut. Motivasi diri dan keinginan yang benar adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran. Motivasi Intrinsik yang berasal dari dalam diri jauh lebih berperan dari pada motivasi ekstrinsik, seperti adanya santri yang menghafal Al-Quran hanya karena di suruh oleh orang tuanya saja.

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Quran akan memudahkannya untuk menghafal dan senantiasa mengulang hafalan Al-Quran yang sudah di hafalnya. Imam Ibnu Rajab al Hambali Rahimahullah berkata : *“Siapa yang memiliki tekad yang benar, maka syetan akan berputus asa darinya, dan bila mana seorang hamba tidak teguh pendiriannya, maka syetan akan selalu menggonggonya dan menjanjikan angan-angan yang terlalu jauh”*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Izzatul Jannah, 10 Bersaudara Bintang Al-Qur'an, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 134

Penulis melihat santri yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya lebih bersemangat menghafal alquran dibandingkan dengan santri yang tidak memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya. Seorang santri yang tujuannya menghafal Al-Quran karena ingin menjadi kekasih Allah dan ingin membahagiakan orang tuanya nanti di surga dengan memberikan mahkota kemuliaan bagi orang tuanya karena dia rajin menghafal Al-Quran terlihat semangat dalam dirinya untuk terus menghafal dan menambah hafalan Al-Qurannya. Sedangkan santri yang menghafal Al-Quran hanya karena di suruh oleh orang tua saja dan adanya tuntutan menghafal di sekolah saja, mereka terlihat kurang bersemangat dalam menghafal Al-Quran dibandingkan dengan mereka yang menghafal Al-Quran karena motivasi intrinsik yang lebih dominan dalam dirinya.

Dari paparan diatas, disini santri sangat memerlukan bimbingan dan motivasi baik dari orang tua maupun guru-guru yang mengajar di rumah tahfidz. Orang tua harus selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk selalu ikhlas karena Allah menghafal Al-Quran dan sekali-kali orang tua perlu juga memberikan *reward* berupa hadiah maupun berupa pujian ketika anaknya mau menghafal dan mampu menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Begitu juga dengan guru-guru yang mengajar di rumah

tafhidz di harapkan senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar mereka selalu bersemangat untuk menghafal Al-Quran.

Guru – guru di rumah tafhidz bisa memberikan semangat berupa pemberian hadiah dan juga selalu memberikan semangat kepada para santri dengan menceritakan kisah-kisah tentang keutamaan orang-orang yang menghafal Al-Quran. Membangkitkan motivasi menghafal Al-Quran bagi santri sangat penting di lakukan oleh orang tua dan juga guru di rumah tafhidz. Dalam kegiatan menghafal di rumah tafhidz di harapkan juga guru-guru memiliki strategi-strategi yang tepat yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000
- Ahmad Salim Badwilan, *cara mudah bisa menghafal Al-Quran*, Jogjakarta : Bening, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007
- Hamzah B.Uno, dkk, *Variabel Penelitian dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Ina Publikatama, 2014
- Izzatul Jannah, *10 Bersaudara Bintang Al-Qur'an*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012
- Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Sardiman A.M, *Intereaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2007
- S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1989